

**HUBUNGAN KEGIATAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DENGAN PENGEMBANGAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA KELAS V SD
NEGERI 7 ARAWA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Sudirman¹, Achmad Shabir², Widya Putri³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Jl. Jenderal Sudirman, Kec. Tanete Riattang, Kabupaten Bone

¹diman64@unm.ac.id, ²achmadshabir@unm.ac.id, ³wdyputri22@gmail.com

ABSTRACT

This research is a type of symmetric correlational research and uses a quantitative approach which aims to determine whether or not there is a relationship between project activities to strengthen the profile of Pancasila students and the development of the mutual cooperation character of class V students at SD Negeri 7 Arawa, Sidenreng Rappang Regency. The population in this study were all students at SD Negeri 7 Arawa. The sample in this research consisted of 25 students. Data collection techniques were carried out using observation sheets and questionnaires. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of descriptive statistical analysis of P5 activities obtained an average of 51.24, while mutual cooperation character development obtained an average of 53.64 in the medium category. The results of inferential statistics show $r_{count} > r_{table}$ ($0.944 > 0.3365$) at a significance level of 5%, which means there is a positive relationship. Thus H1 is accepted and H0 is rejected. This research concludes that there is a significant the correlation between project Based Learning for strengthening pancasila student profile and the development of collaborative character in grade five students at SD Negeri 7 Arawa, Sidenreng Rappang District.

Keywords: Student profile, Character, Collaboration, Project learning

ABSTRAK

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional simetris dan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan pengembangan karakter gotong royong siswa kelas V SD Negeri 7 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SD Negeri 7 Arawa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif

kegiatan P5 memperoleh rata-rata sebesar 51,24 sedangkan pengembangan karakter gotong royong memperoleh rata-rata sebesar 53,64 dengan kategori sedang. Hasil statistik inferensial menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,944 > 0,3365$) pada taraf signifikansi 5% yang berarti terdapat hubungan positif. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan P5 dengan pengembangan karakter gotong royong siswa kelas V SD Negeri 7 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kata Kunci: Profil siswa, Karakter, Gotong Royong, Tugas proyek

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka menekankan pembentukan karakter siswa melalui komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode yang tepat, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Hal ini membantu siswa merasa rileks, bersemangat, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan di sekolah.

Menurut Pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pendidikan karakter di satuan pendidikan formal harus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut mencakup religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, komunikasi yang baik, cinta damai, kegemaran membaca, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, serta tanggung jawab (Permendikbud, 2018).

Kurikulum Merdeka membawa perubahan dalam pendidikan di Indonesia dengan tujuan membantu siswa membangun karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mencerminkan nilai-nilai luhur yang harus dimiliki setiap peserta didik untuk menunjukkan karakter dan kompetensi mereka (Mery dkk., 2022). Mendikbudristek 2019-2024, Nadiem Makarim menetapkan enam dimensi dalam profil ini, yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif. Enam dimensi ini menjadi pedoman dalam membentuk generasi unggul.

Pembiasaan karakter gotong royong dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan kerja sama dan tanggung jawab bersama. Menurut R. Hayati (2022), gotong royong mencerminkan semangat kebersamaan dalam menyelesaikan masalah melalui kerja sama, solidaritas, tolong-menolong, dan kekeluargaan. Contohnya, dalam kerja kelompok, siswa belajar membagi tugas dan saling membantu. Selain itu,

kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga menjadi wadah efektif untuk menanamkan nilai gotong royong, karena melibatkan kerja sama tim dan kebersamaan dalam mencapai tujuan.

Penelitian oleh Dwi dkk. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan karakter gotong royong sangat bergantung pada keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Interaksi ini tercermin dalam kerja sama, kolaborasi, kepedulian, dan sikap saling berbagi di antara mereka. Selain itu, proyek ini efektif membentuk karakter gotong royong karena siswa dilatih bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah bersama, sehingga mereka terbiasa berkontribusi dan bertanggung jawab dalam tim..

Hasil wawancara dengan wali kelas V pada tanggal 12 September 2024 di SD Negeri 7 Arawa, diketahui bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk saat ini belum terlaksana. Hal ini disebabkan oleh penerapan Kurikulum Merdeka yang baru dimulai tahun 2024 ini di kelas V, sehingga pembuatan modul untuk setiap kelas masih dalam tahap penyusunan, terutama terkait penentuan alokasi waktu. Setelah modul selesai, kegiatan P5 akan dilaksanakan dengan tema kearifan lokal, yaitu menanam kacang tanah.

Dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan pembagian kelompok, terdapat siswa yang berpartisipasi secara aktif dan pasif. Menurut narasumber, kerja sama dan kolaborasi siswa kelas V dalam pembelajaran sudah berjalan secara efektif. Meskipun ada siswa yang kurang aktif, mereka tetap berkontribusi dengan mengambil tugas lain agar dinamika kelompok tetap optimal. Namun, karakter gotong royong siswa kelas V masih tergolong rendah. Selain itu, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) belum diterapkan, sehingga peneliti belum dapat mengamati perkembangan karakter gotong royong dalam konteks tersebut. Kendati demikian, sebelum penerapan P5, siswa telah terbiasa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama, yang menjadi dasar bagi penguatan karakter gotong royong di masa mendatang.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proyek kolaboratif yang tidak hanya mengembangkan keterampilan akademis, tetapi juga karakter social. Cahyaningrum dkk., (2023) mendefinisikan P5 merupakan serangkaian aktivitas yang berbasis proyek dan berfungsi sebagai kegiatan kolikuler untuk memperkuat pencapaian kompetensi lulusan sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang

dilaksanakan secara khusus di luar kegiatan intrakurikuler dan melibatkan kerja sama dengan mitra eksternal, termasuk masyarakat. Menurut Dalman dkk., (2022) Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu inisiatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, maka calon peneliti termotivasi melaksanakan penelitian mengenai Hubungan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Pengembangan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas V SD Negeri 7 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model korelasional yang bersifat simetris. Penelitian simetris merupakan hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain, tetapi adanya variabel tersebut bukan disebabkan atau tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain (Sudirman dkk., 2022).

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian korelasi *Pearson Product Moment* dan *Rank Spearman's rho*. *Pearson Product Moment* digunakan jika data memenuhi asumsi normalitas dan seberapa kuat dan searah hubungan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Pengembangan karakter gotong royong siswa.

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SD Negeri 7 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 126 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah sampel *non probabilitas* atau *Non Probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yaitu pengambilan sampel kuota atau *Quota Sampling* (Firmansyah., 2022).

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V SD Negeri 7 Arawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagai sampel dengan total 25 siswa, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data penelitian mengenai hubungan antara kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pengembangan karakter gotong royong siswa dikumpulkan melalui lembar observasi serta angket. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan pendapat Sudaryono (2021), nilai koefisien korelasi -1 menunjukkan hubungan negatif antara dua variabel, sedangkan nilai +1 menunjukkan hubungan positif. Sementara itu, jika koefisien korelasi bernilai 0,00, berarti tidak ada hubungan anta-

ra kedua variabel. Hasil analisis ini digunakan untuk memahami sejauh mana kegiatan P5 berkontribusi terhadap pembentukan karakter gotong royong siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data observasi kegiatan P5 SD Negeri 7 Arawa diperoleh rata-rata sebesar 51,24, median 53, modus sebesar 54 dan simpangan baku 4,096. Untuk lebih jelasnya, data tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (variabel X) yang dicapai responden dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 Deskripsi Skor Nilai Kegiatan P5

Statistik Deskriptif	Kegiatan P5
Jumlah Sampel (n)	25
Rata-rata (<i>Mean</i>)	51,24
Median	53
Modus	54
Standar Deviasi	4,096

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

- 1) Kategori skor kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Penentuan skor kegiatan P5 siswa SD Negeri 7 Arawa diperoleh melalui analisis observasi untuk mengetahui kategori P5 pada kategori tinggi, sedang, rendah. Untuk lebih jelasnya, skor P5 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2 Distribusi kategorisasi Kegiatan P5 Siswa Kelas V SD Negeri 7 Arawa

Inter-	Kate-	Inter-	Frek-	Persen-
--------	-------	--------	-------	---------

val	gori	val	uensi	tase
$(X \geq M + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 55,34$	6	24%
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$	Sedang	$47,14 \leq X < 55,34$	13	52%
$(X < M - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 47,14$	6	24%
Total			25	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

2. Pengembangan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas V SD Negeri 7 Arawa

Berdasarkan data angket pengembangan karakter gotong royong siswa kelas V SD Negeri 7 Arawa diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,64, nilai median sebesar 54, nilai modus 54, dan nilai simpangan baku sebesar 4,152. Untuk lebih jelasnya, data tentang pengembangan karakter gotong royong siswa variabel (Y) yang dicapai responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Deskripsi Skor Nilai Pengembangan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas V SD Negeri 7 Arawa

Statistik Deskriptif	Karakter Gotong Royong
Jumlah Sampel (n)	25
Rata-rata (<i>Mean</i>)	53,64
Median	54
Modus	54
Standar Deviasi	4,152

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

- 2) Kategori skor pengembangan karakter gotong royong

Penentuan skor pengembangan karakter gotong royong siswa Negeri 7 Arawa diperoleh melalui analisis angket untuk mengetahui kategori pengembangan karakter gotong royong pada kategori tinggi, sedang, rendah. Untuk lebih jelasnya, skor pengembangan karakter gotong royong dapat dilihat

Variabel Penelitian	Sig.	Keterangan
Kegiatan P	0,101	$0,101 > 0,05$ = Homogen
Pengembangan Karakter Gotong Royong	0,101	$0,101 > 0,05$ = Homogen

pada table berikut:

Tabel 4 Distribusi kategorisasi Pengembangan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas V SD Negeri 7 Arawa

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$(X \geq M + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 57,8$	4	16%
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$	Sedang	$49,5 \leq X < 57,8$	15	60%
$(X < M - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 49,5$	6	24%
Total			25	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Asymp.sig	Keterangan
Kegiatan	0,121	$0,121 >$

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		0,05 = Normal
Pengembangan Karakter Gotong Royong	0,148	$0,148 > 0,05$ = Normal

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh nilai tabel statistik dan Asymp.sig pada kedua penelitian memiliki signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan kedua data variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* data pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,101. Jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5%, nilai sig $0,101 > 0,05$ artinya nilai sig lebih besar dari 0,05 maka varian kelompok data adalah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar dengan kreativitas siswa memiliki variasi yang sama.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	Sig .	tab el	hi- tung	Hasil
Kegiatan P5	0,00	0,3365	0,944	$0,944 >$
Dengan Pengembangan Karakter Gotong Royong				0,3365 = Terdapat Hubungan

Sumber : *IBM SPSS Statistic 26*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan pengembangan karakter gotong royong siswa sebesar 0,944 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Diterimanya H_1 dan ditolaknya H_0 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan P5 dengan pengembangan karakter gotong royong siswa. Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,944 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,3365 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,944 > 0,3365$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan pengembangan karakter gotong royong siswa kelas V.

Untuk mengetahui besar tingkatan hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien dan pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Rona & Nurlizawati, (2024) yang menyatakan "Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dengan terikat". Nilai korelasi berkisar 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Maka perolehan hasil hubungan dari variabel motivasi belajar dengan kreativitas siswa tergolong sedang pada rentang (0,40-0,599).

Penelitian ini menggunakan instrument lembar observasi dengan jenis observasi

partisipan yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan langsung mengenai kegiatan P5 siswa dalam merawat tanaman kacang tanah dengan melakukan penyiraman, penyiangan gulma, dan pemantauan pertumbuhan tanaman yang berfokus dianalisis pada aspek gotong royong siswa kelas V SD Negeri 7 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang sebanyak 25 responden. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam kegiatan P5 yang berfokus pada aspek gotong royong siswa kelas V SD Negeri 7 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang yang ditandai oleh rata-rata sebesar 51,24 dengan persentase sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terlibat dalam kegiatan P5 dengan tingkat pencapaian yang memadai, meskipun belum mencapai kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sania dkk., (2024) dengan sampel 30 siswa kelas IV SDN Tugureja 03 yang secara keseluruhan kondisi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan P5 aspek gotong royong berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 65%.

Peneliti menemukan aspek gotong royong pada indikator P5 yang menunjukkan bahwa sebanyak 24% siswa berada dalam kategori tinggi, yang mencerminkan bahwa sebagian kecil siswa telah menunjukkan keterlibatan yang optimal dalam kegiatan P5

yang disebabkan oleh kepercayaan diri siswa. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa strategi pelaksanaan kegiatan telah berhasil mendukung siswa tertentu dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila. Namun proporsi siswa yang berada dalam kategori rendah juga mencapai 24%.

Indikator kegiatan P5 dalam aspek gotong royong tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan P5 di SD Negeri 7 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang tergolong cukup baik dan sudah memenuhi tujuan dasar dari kegiatan P5 tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sania dkk., (2024) dengan sampel 30 siswa kelas IV SDN Tugureja 03 yang secara keseluruhan kondisi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan P5 aspek gotong royong berada pada kategori sedang.

3. Pengembangan Karakter Gotong Royong Siswa kelas V SD Negeri 7 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian ini menggunakan instrument angket yang diberikan kepada 25 responden. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam pengembangan karakter gotong royong siswa kelas V SD Negeri 7 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang yang ditandai oleh rata-rata sebesar

53,64 dengan persentase sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menerapkan nilai-nilai gotong royong. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati & Handayani, (2020) dengan sampel 25 siswa kelas IV SD Negeri 050711 Pasar Gunung yang secara keseluruhan kondisi pengembangan karakter gotong royong berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 54%.

Penelitian mengenai pengembangan karakter gotong royong menunjukkan bahwa hanya 20% siswa yang memiliki sikap gotong royong tinggi. Mereka aktif bekerja sama, saling membantu, dan peduli terhadap teman-teman serta berperan dalam kegiatan bersama. Namun, jumlah siswa yang kurang menunjukkan sikap gotong royong juga mencapai 20%. Artinya, ada sebagian siswa yang masih kesulitan dalam bekerja sama dan kurang aktif dalam membantu sesama. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada kelompok siswa yang telah menerapkan nilai gotong royong dengan baik, masih ada tantangan dalam menanamkan sikap tersebut secara merata di kalangan siswa.

4. Hubungan Kegiatan P5 dengan Pengembangan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas V SD Negeri 7 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasil dengan Pengembangan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas V SD Negeri 7 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26 uji *korelasi pearson product moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kegiatan P5 dengan pengembangan karakter gotong royong siswa Kelas V SD Negeri 7 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan hubungan antara kegiatan P5 dengan pengembangan karakter gotong royong siswa sebesar 0,944 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak artinya adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan P5 dengan pengembangan karakter gotong royong siswa.

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan rhitung sebesar 0,944 sedangkan rtabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,3365 sehingga rhitung $>$ rtabel ($0,944 > 0,3365$). Sejalan dengan pendapat Emzir (2022), untuk menguji kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif atau negatif, dapat dilihat jika koefisien korelasi mendekati + 1,00, kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif. Untuk mengetahui besar tingkat hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sedang pada rentang 0,40 – 0,599. Artinya makin efektif menerapkan kegiatan P5

di sekolah, maka makin optimal pula pengembangan karakter gotong royong siswa.

D. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pengembangan karakter gotong royong siswa kelas V di SD Negeri 7 Arawa, Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini dibuktikan oleh nilai rtabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,3365 dan rhitung sebesar 0,944, yang menunjukkan korelasi positif dalam kategori sedang. Dengan kata lain, semakin efektif pelaksanaan P5, semakin optimal pula perkembangan karakter gotong royong siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai implementasi kurikulum merdeka di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906.
- Dalman, D., Raehang, R., Virama, L. A., & Sulaiman, K. (2022). Penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 75.
- Dwi, T., 1, A., & Indrakumiawan, M. (2024). Analisis karakter gotong royong siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah dasar. *Jurnal Papeda*, 6(2).
- Faridatus Sania, N., Meganesia, V., Hidayah, S. R., Pebrian, M., Kiptiyah, S. M., & Semarang, U. N. (2024). Analisis Karakter Gotong Royong Dalam Proyek Pen-

- guatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Siswa Kelas IV di SDN Tugurejo 03 Semarang. *Analisis Karakter Gotong Royong*, 2(5), 484–490.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Analisis penyebab rendahnya hasil belajar siswa pembelajaran PPKn materi gotong royong kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, 8–12.
- R. Hayati, A. C. U. (2022). Penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*. 6(4), 6419–6427.
- Rona, S. P., & Nurlizawati, N. (2024). Efektivitas Penerapan Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Memperkuat Karakter Profil Pelajar Pancasila (Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan YME, Bergotong-royong, Kreatif) di SMA Negeri 8 Padang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(1), 55–65.
- Sudiman, Mujahidah, & Yuningsi, F. (2022). Hubungan intensitas belajar dengan hasil belajar siswa (studi siswa kelas tinggi SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tante Riattang Timur Kabupaten Bone). *Global Journal Teaching Professional*, 1(3), 42–48.